



---

## JURNAL KEPERAWATAN STIKES HANG TUAH TANJUNGPINANG

<https://jurnal.stikesht-tpi.ac.id/>  
P-ISSN 2086 – 9703 | E – ISSN 2621 – 7694  
<https://doi.org/10.59870/tn738z71>

---

### Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan Pemberian Imunisasi DPT pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara

*The relationship between mother's knowledge about post-urine follow-up events  
(kipi) and the administration of canned beer to toddlers in the working area of  
the Siantan Utara Health Center*

Syahwandi <sup>1</sup>, Linda Widiastuti <sup>2</sup>, Meily Nirnasari <sup>3</sup>, Utari Yunie Atrie <sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Stikes Hang Tuah Tanjungpinang

E-mail Korespondensi: syahwandi1969@gmail.com

#### Abstrak

KIPI merupakan reaksi yang muncul setelah seseorang melakukan imunisasi dan dapat menjadi pertanda bahwa imunisasi sedang bekerja di dalam tubuh United Nations Children's Fund (UNICEF, 2021). Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) dengan pemberian imunisasi dpt pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara Method: pada penelitian ini menggunakan Metode penelitian deskriptif korelasi Adapun jumlah responden pada penelitian sebanyak 81 orang dan di pilih menggunakan metode cross sectional , data di kumpulkan kemudian akan diolah menggunakan formula SPSS dengan menggunakan uji statistik chi square Result: Karakteristik responden pada penelitian ini yang sebagian 24 Tahun 39,5%, Karakteristik responden pada penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yaitu SD Sebesar 41 reaponden (50,6%). Sementara Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian Ibu Rumah Tangga (IRT) dengan 59 responden (72%). Distribusi Frekuensi pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) dengan pemberian imunisasi dapat pada balita di wilayah kerja Puskesmas siantan utara yang memiliki pengetahuan kurang sebesar 48 responden (58,5%). Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil dengan nilai  $p=,002$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan paska imuniasi dengan pemberian imunisasi DPT pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara Keeratan hubungan Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan paska imuniasi dengan pemberian imunisasi DPT pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara sebesar 0,004 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel yaitu sedang.

**Kata kunci:** Pengetahuan Ibu tentang kipi pada Anak, Pemberian Imunisasi

### **Abstract**

*AEFI is a reaction that appears after a person makes a movement and can be a sign that pregnancy is working within the United Nations Children's Fund (UNICEF, 2021). Objective: To determine the relationship between mother's knowledge about follow-up events after stretching (kipi) with drilling can on toddlers in the working area of the Siantan Utara Health Center. Method: this study used a correlation descriptive research method. The number of respondents in the study were 81 people and were selected using the cross-sectional method, the data collected was then processed using the SPSS formula using the statistical chi square test. The characteristics of the respondents in this study were some 24 years 39.5%, the characteristics of the respondents in the study were based on the level of education, namely elementary school, amounting to 41 respondents (50.6%). Meanwhile, the characteristics of the respondents were based on the work of some housewives (IRT) with 59 respondents (72%). Frequency distribution of mothers' knowledge about events post-trial follow-up (kipi) by giving a bisa trial to toddlers in the working area of the Siantan Utara Public Health Center who have less knowledge as many as 48 respondents (58.5%) Based on the results of the chi square test the results obtained with a value of  $p=.002$  ( $p<0.05$ ) which means that there is a relationship between mother's knowledge about post-immunization follow-up events and giving DPT immunization to toddlers in the working area of the North Siantan Health Center. the relationship between the two variables is moderate. Research results: It is known that there is a relationship between smart behavior and blood pressure in hypertensive patients in Terempa Selatan Village in 2023 ( $p=0,000$ ). The results of the analysis show that CERDIK behavior is well carried out by people with hypertension and to control blood pressure in hypertensive patients in the village of Forge Selatan in 2023..*

*Keywords: Mother's Knowledge about kipi in Children, Giving Requirements*

## **1. PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit menular dan berbahaya (Kemenkes RI, 2015). Penyakit menular di Indonesia yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain tuberculosi, campak, poliomielitisi, hepatitis B, hepatitis A, hemofilus influenza tipe B (Hib), Human papiloma Virus dan Difteri, Pertusi, Tetanus (Kemenkes RI, 2020). Imunisasi penting untuk mencegah penyakit berbahaya, salah satunya adalah imunisasi DPT (Difteri, Pertusi, Tetanus) seiring perkembangan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan, maka kini imunisasi DPT telah dikombinasikan dengan jenis vaksin yang lain yakni vaksin Hib-Hib sehingga dapat disebut juga sebagai imunisasi DPT-HB-Hib atau imunisasi pentavalen (Rahmawati & Ningsih, 2020). Selain memiliki manfaat imunisasi DPT ini juga menimbulkan efek samping dalam pelaksanaannya. Dalam dunia kesehatan, fenomena ini dikenal dengan istilah Adverse Event Following Immunization atau lebih di kenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (Proverawati & Andhini, 2010).

Pada tahun 2017 - 2019 di Indonesia telah mencapai target renstra dengan cakupan imunisasi dasar lengkap yaitu sebesar 92% - 93% pada tahun 2020- 2022 sejak adanya pandemi COVID-19 turun secara signifikan turun menjadi 84,2% dan angka ini masih di bawah target rencana strategis (renstra) sebesar 93,6 (Kemenkes RI, 2020). Sedangkan menurut tingkat provinsi, terdapat 28 provinsi yang belum mencapai target renstra tahun 2021 hanya ada 7 provinsi mencapai target untuk provinsi kepulauan riau mencapai

target pada tahun 2019 sebesar 95,9 mengalami penurunan sejak awal pandemi COVID-19 pada tahun 2020 menjadi 89,6 dan pada tahun 2021 turun menjadi 81,3 (Kemenkes RI, 2021). Pada tahun 2021, terdapat 96 kabupaten/kota dari 23 provinsi yang melaporkan kasus Difteri dengan total 235 kasus adanya penurunan cakupan imunisasi DPT-HBHiB dan BIAS di tahun 2020-2021 yang terjadi di hampir seluruh wilayah yang kemudian diperkuat dengan sebaran usia kasus yang didominasi balita dan kelompok anak usia sekolah dasar. Pelaksanaan imunisasi pada balita menyelamatkan kurang lebih 2–3 juta nyawa di seluruh dunia setiap tahun dan berkontribusi besar pada penurunan angka kematian bayi global dari 65 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 1990 menjadi 29 pada tahun 2018 (Nandi & Shet, 2020). Menurut penelitian Noviana & Hasinuddin ditemukan faktor yang mempengaruhi pelaksanaan imunisasi menurun atau redah selaiannya adanya pandemi Covid-19 yaitu pengetahuan, pendidikan, usia, dan kerentanan yang dirasakan dan rasa khawatir efek dari kejadian ikutan pasca imunisasi (Mardianti & Farida, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) adalah kejadian medik yang berhubungan dengan imunisasi baik berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan, efek farmakologis, kesalahan prosedur, keinsidenn atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan (Kemenkes RI, 2015). Meningkatnya cakupan imunisasi masih banyak menimbulkan permasalahan di masyarakat yaitu kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap efek samping setelah pelaksanaan imunisasi yang dikenal dengan kejadian ikutan pasca imunisasi (Ranuh et al., 2017). Dampak dari kurangnya pengetahuan ibu tentang KIPI yaitu jika anak mengalami gejala demam setelah dilakukannya imunisasi, maka ibu akan menunda atau bahkan talok diberikan imunisasi tentu hal ini berakibat pada anak rentan terkena penyakit (Masiah & Astuti, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Ririn Widyastuti, (2017) menyimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap ibu balita secara bersamaan memiliki hubungan dengan (KIPI) di Puskesmas Oebobo. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Yudi et al., (2017) didapatkan ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang KIPI dasar dan kepatuhan ibu memberi imunisasi dikelurahan tlogomas diperoleh nilai signifikan 0,025 ( $p$  value < 0,05). Studi pendahuluan yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara dengan dilakukan wawancara pada sebanyak 10 orang ibu didapatkan atau menyatakan kurang paham menangani Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi.

Berdasarkan data uraian diatas terjadi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) yang masih menimbulkan permasalahan di masyarakat yaitu kurang pengetahuan dan pemahaman tentang reaksi yang timbul serta penanganannya sehingga membuat ibu merasa cemas dan takut dengan reaksi ini maka Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Dengan Pemberian Imunisasi DPT Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara”

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan studi korelasi analitik atau penelaahan hubungan antara dua variabel pada suatu situasi atau kelompok subjektif. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional*. Desain *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran / observasi data independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2017). Peneliti ingin melihat dan memaparkan hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) dengan pemberian imunisasi dpt pada balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh ibu dan bayi yang usianya 3-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara yaitu 102 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah balita yang usianya 0-tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara yaitu 102 balita. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan hipotermi terhadap waktu pulih sadar pasca general anestesi yaitu menggunakan uji chi square karena penelitian menggunakan data kategorik (ordinal ) dan bertabel 2 x 2. Karena syarat uji *chi square* tidak terpenuhi peneliti menggunakan uji *Kolmogrov-smirnov*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

##### a. Analisis Univariat

Berdasarkan penelitian yang dilakukan secara langsung terhadap Ibu balita, hasil penelitian mengenai hubungan Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) Dengan Pemberian Imunisasi DPT Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Siantan Utara dapat dilihat beberapa karakteristik responden. Berikut rekapitulasi karakteristik umur, tingkat pendidikan, pekerjaan pada ibu balita, serta pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi)

**Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan umur di wilayah kerja puskesmas Siantan Utara**

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
20	1	1,2
21	19	23,5
22	12	14,8
23	17	21,0
24	32	35,5
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian berdasarkan umur yang sebagian besar berusia 24 Tahun 39,5%

**Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan di wilayah kerja puskesmas Siantan Utara**

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
SD	41	50,6
SMP	30	37,0
SMA	5	6,2
S1	5	6,2
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian berdasarkan Pendidikan yang Sebagian besar SD 50,6%

**Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat pendidikan di wilayah kerja puskesmas Siantan Utara**

Tingkat pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Ibu rumah tangga	59	72,0
PNS	22	26,8
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100.0</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian berdasarkan tingkat pendidikan yang sebagian besar berusia Ibu Rumah Tangga 72,0%

**Tabel Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden berdasarkan pengetahuan di wilayah kerja puskesmas Siantan Utara**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	15	18,3
Cukup	18	22,0
Kurang	48	58,5
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa karakteristik responden pada penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan yang sebagian besar kurang `58,5%.

**Tabel Distribusi frekuensi status imunisasi DPT pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara.**

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Lengkap	33	40,7
Tidak lengkap	48	59.3
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100,0</b>

## b. Analisis Bivariat

Analisis Bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara masing- masing variable independent dengan variable dependen yaitu hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) dengan pemberian imunisasi dpt pada balita di wilayah kerja puskesmas siantan utara.

**Tabel Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan paska imuniasi dengan pemberian immunisasi DPT pada balita diwilayah kerja Puskesmas Siantan Utara**

Variabel	Coeffisient correlasi	P value
Pengetahuan ibu tentang kejadian KIPi	.004	.002

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil dengan nilai  $p=,002$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan paska imuniasi dengan pemberian immunisasi DPT pada balita diwilayah kerja Puskesmas Siantan Utara Keeratan hubungan Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan paska imuniasi dengan pemberian immunisasi DPT pada balita diwilayah kerja Puskesmas Siantan Utara sebesar 0,004 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel yaitu sedang.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian memperlihatkan dari 81 responden bahwa mayoritas pengetahuan ibu adalah dengan pengetahuan kurang dengan imunisasi tidak lengkap sebanyak 48% sedangkan yang mempunyai pengetahuan baik dengan imunisasi lengkap sebanyak 33%. sementara yang mempunyai status imunisasi lengkap sebesar 40,7% sedangkan yang tidak imunisasi lengkap sebesar 59,3% hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu balita tentang pentingnya imunisasi pada anak. Peran orang tua sangat penting dalam hal ini. Pada penelitian ini peneliti juga menemukan ibu dari anak 6-24 bulan banyak tidak membawa anaknya ke posyandu di karenakan mereka takut dan cemas jika anaknya di suntik akan menyebabkan demam. hal ini salah satu penyebab tidak terpenuhinya imunisasi DPT pada anak di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara.

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil dengan nilai  $p=,002$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan pemberian imunisasi DPT pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara. Keeratan hubungan Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan pemberian imunisasi DPT pada balita di wilayah kerja Puskesmas Siantan Utara sebesar 0,004 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel yaitu sedang

Menurut asumsi peneliti pengetahuan ibu tentang reaksi KIPI dengan pemberian imunisasi DPT pada bayi dimana semakin tinggi pengetahuan ibu maka semakin banyak ibu-ibu yang membawa anaknya bayinya imunisasi DPT, dan semakin rendah pengetahuan ibu semakin sedikit ibu-ibu yang membawa bayinya untuk imunisasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ternyata masih banyak ibu-ibu yang berpengetahuan kurang sehingga banyak ibu yang tidak membawa bayinya untuk imunisasi DPT yaitu banyak ibu yang tidak mengetahui tentang reaksi KIPI pada imunisasi DPT, hal ini disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang tentang reaksi KIPI DPT pada bayi, yaitu seperti demam dan kemerahan pada bekas suntikan imunisasi, dan cara penanganannya, masyarakat khususnya bagi ibu yang memiliki bayi mengerti tentang tujuan diberikannya imunisasi DPT yaitu karena imunisasi dapat 3 bibit penyakit seperti Difteri, Pertusis, Tetanus yang dapat dicegah dengan imunisasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rani Kawati Damanik ddk (2021) tentang Hubungan pengetahuan Ibu tentang reaksi kejadian ikutan pasca imunisasi DPT didapatkan hasil Terdapat hubungan yang kuat dan berkorelasi positif antar pengetahuan ibu tentang reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan pemberian imunisasi DPT dengan nilai  $p\text{-value}=0.000$  ( $p<0.05$ ) dan nilai  $r=0.577$  artinya terdapat hubungan yang kuat dan korelasi positif antara hubungan pengetahuan ibu tentang reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) dengan pemberian imunisasi DPT.

Sejalan dengan penelitian Edwin (2015) yang berjudul Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi DPT terhadap insiden demam pada bayi pasca vaksinasi DPT di Puskesmas kecamatan Palmerah Jakarta Barat periode Oktober 2013-April 2014. dengan hasil dengan uji statistik pearson chi-square didapat  $p=0,023$  yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang KIPI DPT dengan insiden demam pada bayi pasca vaksinasi DPT. Dengan perhitungan Risk Ratio (RR) menunjukkan bayi dari ibu yang berpengetahuan kurang berisiko 2,06 kali lebih besar untuk mengalami demam daripada bayi dari ibu yang berpengetahuan baik, sedangkan bayi dari ibu yang berpengetahuan cukup berisiko 0,66 kali lebih kecil untuk mengalami demam daripada bayi dari ibu yang berpengetahuan baik.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan/meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Kemenkes RI, 2015). Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Imunisasi merupakan upaya kesehatan masyarakat paling efektif dan efisien dalam mencegah beberapa penyakit berbahaya (Kemenkes RI, 2020).

KIPI merupakan reaksi yang muncul setelah seseorang melakukan imunisasi dan dapat menjadi pertanda bahwa imunisasi sedang bekerja di dalam tubuh United Nations Children's Fund (UNICEF, 2021). KIPi merupakan keluhan medis yang didapatkan setelah menjalani imunisasi namun tidak selalu berhubungan dengan vaksin yang telah diterima baik berupa tanda yang merugikan, hasil pemeriksaan laboratorium yang tidak normal, ataupun gejala serta penyakit Council for International Organizations of Medical Sciences (CIOMS, 2012). Reaksi KIPi menyangkut semua gejala klinis yang terjadi akibat trauma tusuk jarum suntik, baik langsung atau tidak langsung harus dicatat. Reaksi suntikan langsung, seperti rasa sakit, kemerahan pada tempat suntikan dan bengkak

Dari beberapa hasil penelitian diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa reaksi pasca penyuntikan imunisasi DPT/HB adalah reaksi yang terjadi akibat imunisasi, kejadian medis yang berhubungan imunisasi dapat berupa reaksi vaksin, reaksi suntikan dan kesalahan prosedur. Untuk mengetahui hubungan antara imunisasi dengan KIPi diperlukan pencatatan dan pelaporan semua reaksi simpanan yang timbul setelah pemberian imunisasi. Pemberian imunisasi DPT/HB memberikan efek samping ringan dan berat, efek ringan seperti terjadi pembengkakan dan nyeri pada tempat penyuntikan dan demam, sedangkan efek samping berat bayi menangis hebat karena kesakitan selama kurang lebih empat jam, kesadaran menurun, terjadinya kejang, ensefalopati, dan shock. Seiring dengan cakupan imunisasi yang tinggi maka penggunaan vaksin juga meningkatkan dan sebagai akibat reaksi simpanan yang berhubungan imunisasi juga

meningkat. Reaksi simpan dikenal pula dengan istilah kejadian ikutan pasca-imunisasi (KIPI). Secara tindakan medis apapun dapat menimbulkan risiko bagi pasien penerima layanan baik dalam skala ringan maupun berat. Dengan demikian halnya dengan pemberian vaksinasi. Reaksi yang timbul setelah pemberian vaksinasi disebut sebagai kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) atau adverse following immunization (AEFI). Berdasarkan penelitian Usia merupakan salah satu penyebab kecemasan, dikarenakan Usia merupakan salah satu sifat karakteristik orang yang sangat utama, Usia juga mempunyai hubungan yang sangat erat dengan berbagai sifat orang lainnya, dan juga mempunyai hubungan erat dengan tempat dan waktu (Rahmawati, 2014). Pada penelitian ini Usia tertinggi yaitu 24 thn dengan 32 responden ( 35,5%) .

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan perilaku orang tua, karena orang tua dengan berpendidikan tinggi akan mempengaruhi kesehatan keluarganya, sebab banyak informasi yang diperoleh di sekolah, tapi apabila seseorang berpendidikan rendah, maka diharapkan orang tua dapat menambah informasinya dari sumber lainnya di luar dari pendidikan formal atau disebut jalur informal seperti melalui media elektronik (televisi, radio, internet), membaca koran, atau majalah (Prihanti et al., 2016). Pada penelitian pendidikan yang paling tinggi adalah SD dengan 41 responden (50,6 %)

Dan penyebab lainnya dalam kecemasan adalah Pekerjaan.Kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang tidak bekerja memiliki kecendrungan anaknya tidak mendapatkan imunisasi yang lebih baik dibandingkan dengan kepala keluarga atau ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan, (Budastra, 2020). Ibu yang bekerja mempunyai kemungkinan 0,739 kali lebih besar untuk melakukan imunisasi dasar bayi secara lengkap dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja disebabkan kurangnya informasi yang diterima ibu rumah tangga dibandingkan dengan ibu yang bekerja (Rahmawati et al., 2020) .Pada penelitian ini pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 59 responden (72 %).

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji chi square didapatkan hasil dengan nilai  $p=,002$  ( $p<0,05$ ) yang artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan pemberian imunisasi DPT pada balita diwiyah kerja Puskesmas Siantan Utara Keeratan hubungan Hubungan pengetahuan ibu tentang kejadian ikutan pasca imunisasi dengan pemberian imunisasi DPT pada balita diwiyah kerja Puskesmas Siantan Utara sebesar 0,004 yang berarti bahwa kekuatan hubungan antar kedua variabel yaitu sedang.



## DAFTAR PUSTAKA

- Council for International Organizations of Medical Sciences (CIOMS), (2012). *Definition and Application of Terms for Vaccine Pharmacovigilance*. Jenewa: CIOMS/WHO Working Group on Vaccine Pharmacovigilance.
- Kemendes RI, (2015). *Buku Ajar Imunisasi. 2nd edn*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan.
- Kemendes RI. (2020a). *Pelayanan Imunisasi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Jakarta: Kemendes RI.
- Kemendes RI, (2020b). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI.
- Mardianti, & Farida, (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. In *Jurnal Kebidanan Indonesia* (Vol. 11).
- Nandi, A., & Shet, A, (2020). Why vaccines matter: understanding the broader health, economic, and child development benefits of routine vaccination. *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 16(8), 1900–1904. <https://doi.org/10.1080/21645515.2019.1708669>
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Proverawati, & Andhini, (2010). *Buku Imunisasi dan Vaksinasi*. Jakarta: Nuha Medika.
- Rani Kawati Damanik, Rinco Siregar, & Yessie Rosmaria Simbolon, (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Reaksi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dpt Dengan Tindakan Pemberian Imunisasi Dpt. *Jurnal Keperawatan Priority, Vol 4, No.2*(2614–4719), 1–10.
- Ranuh, Suyitno, H, H., SR, K., CB, I., & Soedjatmiko, (2017). *Pedoman Imunisasi di Indonesia Tahun 2017 Edisi 6* (Issue 5). Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI).
- United Nations Children’s Fund (UNICEF), (2021). *Vaksin COVID-19 & KIPI*. Jakarta: UNICEF Indonesia.
- Widyastuti, (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Di Pusat Kesehatan Masyarakat Oebobo Tahun 2016. *Jurnal Info Kesehatan*, 15 (2), 306–316.
- Yudi, Atty Yudiernawati, & Ragil Catur Adi Wibowo, (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi Dasar dengan Kepatuhan Ibu dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Kelurahan Tlogomas Malang. *Nursing News*, 2.